

PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP POLA ASUH KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI TK AL-ABIDIN BOYOLALI

Septiana Putri Ambar Wati¹, Wahyuning Chumaeson², Topan Setiawan³, Fanny Hendro Aryoputro⁴, Sri Hartini⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Komunikasi, Universitas Boyolali

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia dini, yang secara tidak langsung memengaruhi pola asuh keluarga serta proses pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan gadget terhadap pola asuh keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di TK Al-Abidin Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak TK Al-Abidin Boyolali, dengan penentuan sampel menggunakan teknik sampling sesuai kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh terhadap pola asuh keluarga, khususnya dalam intensitas interaksi dan pengawasan orang tua terhadap anak. Pola asuh demokratis terbukti lebih dominan dalam membentuk kepribadian anak yang positif, seperti percaya diri, mampu mengendalikan emosi, dan memiliki kemampuan sosial yang baik, dibandingkan pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan tanpa pengawasan. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mengatur durasi, konten, serta pendampingan penggunaan gadget agar tidak berdampak negatif terhadap pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua, pendidik, dan peneliti selanjutnya dalam menerapkan pola asuh yang adaptif dan bijak di era digital.

Kata Kunci: Gadget, Pola Asuh Keluarga, Kepribadian Anak, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has led to an increase in gadget use among early childhood children, which indirectly influences family parenting patterns and the process of children's personality development. This study aims to examine the effect of gadget use on family parenting patterns in shaping children's personality at TK Al-Abidin Boyolali. The research employs a quantitative approach using a survey method. The population of this study consists of parents of children at TK Al-Abidin Boyolali, with the sample determined using sampling techniques based on specific research criteria. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The obtained data were analyzed using statistical analysis techniques to determine the relationships and effects between variables. The results of the study indicate that gadget use has an influence on family parenting patterns, particularly in terms of the intensity of parent-child interaction and parental supervision. Democratic parenting was found to be more dominant in shaping positive child personality traits, such as self-confidence, emotional regulation, and good social skills, compared to permissive parenting, which tends to provide freedom without adequate supervision. These findings emphasize the importance of the parental role in regulating the duration, content, and supervision of gadget use to prevent negative impacts on children's personality development.

This study is expected to serve as a reference for parents, educators, and future researchers in implementing adaptive and wise parenting practices in the digital era.

Keywords: *Gadget, Family Parenting Patterns, Children's Personality, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah merekonstruksi pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkup keluarga. Perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan televisi pintar menjadi bagian dari aktivitas harian serta memengaruhi pola interaksi antara orang tua dan anak (Handayani, *et al* 2024). Perubahan tersebut menghadirkan dinamika baru dalam praktik pengasuhan, khususnya dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Intensitas penggunaan gadget yang semakin tinggi menuntut orang tua memiliki kemampuan adaptif dalam mengelola akses, durasi, dan konten agar tidak menghambat perkembangan sosial, emosional, dan moral anak (Jannah, 2024).

Penggunaan gadget pada anak usia dini menunjukkan peningkatan signifikan seiring kemudahan akses dan daya tarik fitur interaktif (Fauziyah, 2024). Paparan teknologi pada fase perkembangan awal memiliki implikasi multidimensional. Aplikasi edukatif yang digunakan secara terarah dapat mendukung perkembangan kognitif dan bahasa, sedangkan penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan konsentrasi, mengganggu regulasi emosi, dan mengurangi interaksi sosial (Andayani, *et al* 2025). Variasi dampak tersebut menunjukkan bahwa kualitas pola asuh dan pendampingan orang tua menjadi faktor penentu utama.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik digital parenting melalui pembatasan waktu, seleksi konten, dan komunikasi terbuka berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang lebih adaptif. Pola asuh demokratis cenderung lebih efektif dalam membangun regulasi diri anak dibandingkan pola asuh permisif maupun otoriter dalam konteks penggunaan teknologi (Anggarwati, *et al* 2025). Namun, sebagian besar kajian masih menempatkan pola asuh sebagai variabel yang memengaruhi perilaku anak, sementara penelitian yang mengkaji penggunaan gadget sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi perubahan pola asuh relatif terbatas.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan gadget terhadap pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di TK Al-Abidin. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis mengenai pengasuhan di era digital serta menjadi dasar rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam merumuskan strategi pengasuhan yang adaptif dan berorientasi pada penguatan karakter anak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh mencakup pemberian kasih sayang, penerapan aturan, pembentukan disiplin, serta komunikasi antara orang tua dan anak (Ni'mah, 2023). Kualitas pola asuh menentukan perkembangan emosional, sosial, dan moral anak.

Teori Diana Baumrind membagi pola asuh menjadi tiga tipe utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis (Pramudyani, 2020). Pola asuh otoriter menekankan kontrol yang tinggi dan kepatuhan mutlak terhadap aturan orang tua. Pola asuh permisif memberikan kebebasan luas kepada anak tanpa pengawasan yang memadai. Pola asuh demokratis menggabungkan kontrol yang tegas dengan kehangatan dan komunikasi terbuka. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri.

Perkembangan teknologi digital menuntut orang tua menerapkan digital parenting. Digital parenting mengatur durasi penggunaan gadget, memilih konten yang sesuai usia, serta melakukan pendampingan aktif ketika anak menggunakan perangkat digital (Restu., 2025). Penerapan pola asuh yang tepat dalam penggunaan gadget berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan perkembangan karakter anak.

Faktor yang memengaruhi pola asuh meliputi pengalaman masa lalu orang tua, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, nilai budaya, dan lingkungan tempat tinggal (Laini., 2023). Perbedaan faktor tersebut menghasilkan variasi cara orang tua dalam menyikapi penggunaan gadget pada anak.

Pembentukan Kepribadian Anak

Kepribadian merupakan pola perilaku, pikiran, dan emosi yang relatif stabil dan menjadi ciri khas individu. Kepribadian anak terbentuk melalui interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan, terutama keluarga sebagai lingkungan pertama dalam kehidupan anak.

Teori perkembangan psikososial Erik Erikson menyatakan bahwa anak usia prasekolah berada pada tahap *initiative versus guilt* (Sistiarani., *et al* 2025). Anak mulai menunjukkan inisiatif, rasa ingin tahu, serta keinginan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Dukungan orang tua terhadap inisiatif anak membentuk rasa percaya diri dan tanggung jawab. Penolakan atau pembatasan berlebihan menghambat perkembangan kemandirian dan memunculkan rasa bersalah.

Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh kualitas hubungan dalam keluarga, pola komunikasi, pendidikan, kondisi sosial ekonomi, serta kematangan emosi. Keluarga menanamkan nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi dasar perilaku anak dalam lingkungan sosial yang lebih luas (Maulida., 2025). Indikator kepribadian anak prasekolah meliputi kemampuan berbagi, bekerja sama, menolong, mematuhi aturan, menunjukkan empati, serta mengendalikan emosi. Perilaku tersebut mencerminkan perkembangan sosial-emosional yang menjadi bagian dari struktur kepribadian anak.

Penggunaan Gadget

Gadget merupakan perangkat elektronik digital seperti smartphone dan tablet yang berfungsi sebagai media komunikasi, informasi, dan hiburan. Penggunaan gadget pada anak usia dini meningkat seiring perkembangan teknologi informasi. Anak menggunakan gadget untuk bermain, menonton video, atau mengakses aplikasi pembelajaran.

Teori *Uses and Gratifications* menjelaskan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Novalia., 2024). Anak usia dini cenderung menggunakan gadget untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan stimulasi visual. Intensitas penggunaan yang tinggi tanpa pengawasan mengurangi interaksi langsung dengan orang tua dan teman sebaya.

Penggunaan gadget memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan kognitif melalui aplikasi edukatif serta pengembangan kreativitas. Penggunaan yang berlebihan menimbulkan dampak negatif berupa kecanduan, gangguan konsentrasi, penurunan kemampuan sosial, serta gangguan tidur (Prastiwi., *et al* 2022). Pengawasan dan pendampingan orang tua menentukan arah dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis analitik korelasional dan desain *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu tanpa pengukuran ulang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan gadget terhadap pola asuh dalam pembentukan kepribadian anak di TK Al-Abidin. Populasi berjumlah 178 anak usia 3–6 tahun, dengan sampel sebanyak 64 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin

pada tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate random sampling agar setiap kelas terwakili secara proporsional (Arikunto., 2018). Penelitian dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu tahap persiapan dan penyusunan instrumen, pengurusan izin penelitian, penentuan sampel, pengumpulan data melalui kuesioner, pengolahan data (editing, coding, entry, dan tabulasi), serta analisis data menggunakan uji Chi-Square dan penyusunan laporan hasil penelitian (Sugiyono., 2019).



Gambar 1. Tahapan penelitian

1. Tahap persiapan dimulai dengan menyusun proposal penelitian sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengurus surat izin dari Universitas Boyolali dan mengajukan izin penelitian kepada Kepala Sekolah TK Al-Abidin. Pada tahap ini juga disusun instrumen kuesioner yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan dan konsistensi alat ukur penelitian.
2. Tahap penentuan sampel diawali dengan menetapkan populasi penelitian sebanyak 178 anak di TK Al-Abidin. Selanjutnya, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 64 responden. Penentuan responden dilakukan dengan teknik proportionate random sampling agar setiap kelas terwakili secara proporsional. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu penggunaan gadget, dan variabel dependen (Y) yaitu pola asuh dalam pembentukan kepribadian anak.

No	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Penggunaan Gadget	Variabel X (Independen)	Tingkat intensitas dan bentuk penggunaan perangkat digital oleh	1. Intensitas penggunaan 2. Jenis & konten yang diakses 3. Pengawasan orang tua	Likert
2	Pola Asuh dalam Pembentukan Kepribadian Anak	Variabel Y (Dependen)	Bentuk pengasuhan orang tua dalam membentuk karakter anak melalui interaksi dan komunikasi keluarga	1. Pola asuh otoriter 2. Pola asuh permisif 3. Pola asuh demokratis 4. Komunikasi keluarga 5. Karakter anak (disiplin, tanggung jawab, mandiri, sopan santun, empati)	Likert

3. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan dan manfaat penelitian agar mereka memahami maksud pelaksanaan kegiatan penelitian. Selanjutnya, peneliti membagikan lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan responden untuk berpartisipasi. Setelah memperoleh persetujuan, kuesioner dibagikan kepada responden disertai penjelasan mengenai cara pengisian agar tidak terjadi kesalahan dalam menjawab. Kuesioner yang telah diisi secara lengkap kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan proses pengolahan data.
4. Tahap pengolahan data diawali dengan proses editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban responden pada kuesioner. Selanjutnya dilakukan coding dengan mengubah setiap jawaban menjadi kode angka sesuai dengan skala yang telah ditentukan. Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan (entry) ke dalam program SPSS untuk dianalisis. Setelah itu dilakukan cleaning guna memastikan tidak terdapat kesalahan input atau data yang tidak konsisten. Tahap terakhir adalah

tabulating, yaitu menyusun data ke dalam bentuk tabel distribusi sesuai dengan variabel penelitian untuk memudahkan proses analisis.

5. Tahap analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan gambaran masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel penggunaan gadget dan pola asuh dalam pembentukan kepribadian anak. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan nilai p , dimana jika nilai $p < 0,05$ maka hasil penelitian dinyatakan signifikan dan menunjukkan adanya hubungan antar variabel. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi pada masing-masing variabel dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Kategori	Skor
Baik	> 90
Cukup	$\leq 90 - 60$
Kurang	≤ 60

6. Tahap pelaporan dilakukan dengan menyusun hasil penelitian secara sistematis berdasarkan temuan analisis data yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Pada tahap akhir, peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif sebagai rekomendasi bagi pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Abidin Boyolali sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam terpadu yang telah terakreditasi A. Sebagai institusi pendidikan formal pada jenjang prasekolah, TK Al Abidin Boyolali tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman sejak dini. Lingkungan sekolah yang terstruktur dan bernuansa religius menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembentukan kepribadian anak, sekaligus relevan dengan fokus penelitian mengenai peran keluarga dalam pengasuhan.

Karakteristik orang tua responden menunjukkan bahwa rata-rata usia berada pada angka 35 tahun yang termasuk dalam kategori usia dewasa produktif. Pada rentang usia tersebut, individu umumnya telah mencapai tingkat kematangan emosional, sosial, dan psikologis yang lebih stabil. Kondisi ini memungkinkan orang tua memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan, mengelola emosi, serta menjalankan peran pengasuhan secara lebih bertanggung jawab dan terarah (Muhibbin., 2024).

Mayoritas responden adalah perempuan (ibu) yang berperan sebagai pendamping utama dalam kehidupan sehari-hari anak. Peran ibu dalam keluarga, khususnya pada anak usia prasekolah, sangat dominan dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta pola interaksi anak. Keterlibatan ibu yang intens dalam aktivitas harian, termasuk dalam penggunaan gadget dan pengawasan belajar, memberikan pengaruh signifikan terhadap pola asuh yang diterapkan di rumah (Lubis., et al 2025).

Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa waktu interaksi antara orang tua dan anak relatif lebih banyak dibandingkan dengan orang tua yang bekerja penuh waktu di luar rumah. Intensitas kebersamaan tersebut berpotensi memperkuat proses pembinaan karakter, meskipun tetap dipengaruhi oleh kualitas pola asuh yang diterapkan. Sementara itu, dari aspek pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA. Tingkat pendidikan orang tua dapat

memengaruhi cara pandang, pola komunikasi, serta strategi pengasuhan yang digunakan dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

Adapun karakteristik anak didominasi oleh usia 5 tahun dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Usia 5 tahun termasuk dalam tahap perkembangan prasekolah yang ditandai dengan pesatnya perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Pada fase ini, anak sangat peka terhadap stimulasi lingkungan, terutama dari keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa responden berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan interaksi dalam keluarga, sehingga relevan dengan tujuan penelitian yang menyoroti peran pengasuhan dalam pembentukan kepribadian anak.

Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gadget

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang paling dominan dalam pengaturan penggunaan gadget adalah pola asuh demokratis sebesar 48%, diikuti pola asuh permisif sebesar 37%, dan pola asuh otoriter sebesar 15%. Distribusi tersebut menggambarkan kecenderungan orang tua dalam memilih strategi pengasuhan yang berbeda dalam merespons perkembangan teknologi digital pada anak usia prasekolah.

Dominasi pola asuh demokratis mencerminkan penerapan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua memberikan kebebasan yang terkontrol melalui penetapan batasan waktu, pemilihan konten yang sesuai usia, serta pendampingan selama penggunaan gadget. Penetapan aturan disertai dengan penjelasan rasional sehingga anak memahami alasan di balik pembatasan yang diberikan. Pola ini dinilai lebih adaptif dalam konteks era digital karena mengintegrasikan unsur pengawasan, dialog, dan pembelajaran tanggung jawab (Muiz et al., 2025). Pendekatan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kontrol diri dan kemampuan regulasi perilaku pada anak.

Proporsi pola asuh permisif sebesar 37% menunjukkan masih adanya orang tua yang memberikan kebebasan luas tanpa kontrol yang memadai. Penggunaan gadget pada anak dengan pola ini cenderung berlangsung tanpa batasan waktu yang jelas dan tanpa seleksi konten yang ketat. Minimnya pengawasan berpotensi meningkatkan risiko paparan konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak serta mengurangi intensitas interaksi interpersonal dalam keluarga.

Persentase pola asuh otoriter sebesar 15% menggambarkan penerapan aturan yang ketat dan kontrol penuh dari orang tua. Pembatasan penggunaan gadget dilakukan secara tegas tanpa melibatkan proses dialog yang memadai. Strategi ini berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, namun kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengendalian diri secara mandiri (Purwaningtyas., et al 2024). Variasi pola asuh yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam pengelolaan penggunaan gadget, yang masing-masing memiliki implikasi terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pembentukan Kepribadian Anak

Sebagian besar anak dalam penelitian ini berada pada kategori pembentukan kepribadian baik dengan persentase sebesar 69%, sedangkan kategori cukup dan kurang berada pada proporsi yang lebih kecil. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden anak telah mencapai indikator perkembangan kepribadian sesuai dengan tahap usia prasekolah.

Indikator pembentukan kepribadian yang diukur dalam penelitian ini meliputi kemampuan berbagi, bekerja sama, kejujuran, regulasi emosi, serta kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya maupun orang dewasa (Najwa., 2025). Aspek-aspek tersebut merepresentasikan dimensi sosial dan emosional yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan karakter anak usia dini. Pencapaian yang optimal pada indikator tersebut

menunjukkan adanya proses internalisasi nilai dan norma yang berlangsung secara bertahap dalam lingkungan terdekat anak.

Dominasi kategori baik mengindikasikan bahwa secara umum anak-anak telah menunjukkan perkembangan kepribadian yang positif dan adaptif (Diasokawati, 2023). Kemampuan mengelola emosi, berinteraksi secara kooperatif, serta menunjukkan perilaku jujur mencerminkan adanya stimulasi dan pembinaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa anak tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara sosial dan moral.

Perkembangan tersebut tidak terlepas dari peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter. Interaksi yang intensif antara orang tua dan anak, penerapan pola asuh yang sesuai, serta penanaman nilai sejak dini menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kepribadian yang sehat. Lingkungan keluarga yang suportif memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sosialnya.

Pengaruh Pola Asuh dalam Penggunaan Gadget terhadap Pembentukan Kepribadian Anak

Hasil uji Chi-Square setelah dilakukan penggabungan sel menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi $r = 0,637$ yang berada pada kategori hubungan kuat dan positif. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dengan pembentukan kepribadian anak usia prasekolah.

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat sejalan. Peningkatan kualitas pola asuh dalam pengelolaan penggunaan gadget diikuti oleh peningkatan kualitas pembentukan kepribadian anak. Kekuatan hubungan yang berada pada kategori kuat menegaskan bahwa variabel pola asuh memiliki kontribusi yang substansial terhadap variasi perkembangan kepribadian anak dalam konteks penelitian ini.

Anak yang diasuh dengan pola demokratis cenderung menunjukkan karakteristik kepribadian yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang diasuh secara permisif maupun otoriter (Arta, 2024). Pola demokratis memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, penetapan batasan yang rasional, serta pendampingan yang konsisten dalam penggunaan gadget. Pendekatan tersebut mendukung terbentuknya regulasi emosi, tanggung jawab, serta kemampuan sosial yang lebih adaptif.

Kualitas pengawasan dan komunikasi yang efektif terkait penggunaan gadget berperan dalam membentuk sikap dan perilaku anak (Ramadhan *et al.*, 2024). Semakin terarah dan konsisten pola asuh yang diterapkan, khususnya dalam menetapkan aturan, memberikan penjelasan, dan melakukan pendampingan, semakin optimal pula perkembangan kepribadian anak. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam memediasi dampak penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan kepribadian anak.

Faktor Lain yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian

Meskipun hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dalam penggunaan gadget dengan pembentukan kepribadian anak, perkembangan kepribadian tidak dapat dijelaskan oleh satu variabel tunggal. Pembentukan karakter merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi.

Faktor kematangan individu anak menjadi salah satu determinan penting dalam perkembangan kepribadian. Setiap anak memiliki karakteristik temperamen, kemampuan regulasi diri, serta kesiapan perkembangan yang berbeda. Perbedaan tersebut memengaruhi respons anak terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, termasuk dalam konteks

pengelolaan penggunaan gadget (Hidayati. *et al* 20205) Status sosial ekonomi keluarga turut berperan melalui akses terhadap sumber belajar, kualitas interaksi, serta pola komunikasi dalam keluarga.

Tingkat pendidikan orang tua juga berkontribusi terhadap cara pandang dan strategi pengasuhan yang digunakan. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas terkait perkembangan anak dan literasi digital. Lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat, memberikan stimulus tambahan yang membentuk nilai, sikap, dan perilaku anak (Rahmawati, 2020). Interaksi dengan teman sebaya dan figur otoritas di luar keluarga memperkaya pengalaman sosial yang memengaruhi pembentukan kepribadian.

Keberadaan beberapa data yang tidak sepenuhnya mengikuti pola umum menunjukkan bahwa perkembangan anak merupakan hasil interaksi kompleks antarvariabel. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pola asuh dan kepribadian tidak bersifat deterministik, melainkan kontekstual dan dinamis. Sinergi antara pola asuh yang tepat, lingkungan keluarga yang kondusif, dukungan sosial yang positif, serta pengawasan penggunaan gadget yang bijak menjadi prasyarat penting dalam mendukung pembentukan kepribadian anak secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan gadget berpengaruh terhadap pola asuh keluarga karena intensitas dan cara pemberian akses teknologi memengaruhi pola interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua yang mampu mengatur durasi, memilih konten, serta mendampingi anak secara aktif cenderung menerapkan pola asuh demokratis yang lebih efektif dalam membentuk karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Sebaliknya, pemberian akses tanpa batas dan pengawasan yang minim dapat menurunkan kualitas komunikasi keluarga serta meningkatkan risiko ketergantungan gadget. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam meminimalkan dampak negatif gadget karena menyeimbangkan kontrol dan kasih sayang melalui komunikasi terbuka. Pola permisif yang memberikan kebebasan tanpa regulasi berisiko memperkuat perilaku adiktif, menurunkan interaksi sosial, dan mengganggu konsentrasi anak. Semakin tinggi penggunaan gadget tanpa pengawasan, semakin rendah intensitas komunikasi dalam keluarga. Oleh karena itu, pengaturan durasi dan seleksi konten menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kepribadian anak yang sehat dan seimbang.

Orang tua perlu membatasi durasi penggunaan gadget serta meningkatkan pendampingan dan komunikasi terbuka agar anak memahami aturan yang diterapkan. Pola asuh demokratis sebaiknya diutamakan karena lebih efektif dalam membentuk karakter anak yang mandiri dan mampu mengendalikan diri, dibandingkan pola permisif maupun otoriter. Sekolah juga dapat berperan melalui edukasi digital parenting bagi orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan pada sekolah dengan karakteristik berbeda, memperluas sampel dan wilayah, menggunakan metode campuran, serta mengkaji variabel lain yang memengaruhi kepribadian anak. Kajian mengenai dampak jangka panjang penggunaan gadget dan efektivitas program edukasi digital parenting juga perlu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, A., Prabowo, S., & Al Ghazali, M. I. (2025). *The effect of parenting and gadget use habits on children's social character in elementary school. International Journal of Social Science Research and Review*, 6(6), 1155–1170.

- Anggarwati, N., Mualimah, M., Prasasti, D. E., & Darsono (2025). *Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan interaksi sosial anak dalam penggunaan gadget*. Jurnal Guru Kita, 9(1), 1–12.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arta, D. Y., & Prahesti, S. I. (2024). *Pengaruh pola asuh modern terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di era digital di TK Dharma Wanita II Kedu*. Kedu: TK Dharma Wanita II Kedu.
- Diasokawati, I., & Yaswinda. (2023). *Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital di TK Aisyiyah 29 Padang*. Padang: TK Aisyiyah 29 Padang.
- Fauziyah, H. N. (2024). *A impact of parenting patterns and intensity of gadget use on elementary school age children*.
- Handayani, L., Wijaya, C. S., & Dewi, M. K. (2024). *Parenting education and the dangers of gadget use: edukasi pola asuh dan bahaya penggunaan gadget*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung, 7(1), 1963–1976.
- Hidayati, N., Nugrahani, F., & Suwanto, S. (2025). *Kemampuan berbahasa anak usia dini dengan pola asuh diberi gadget dan non-gadget*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 16903–16916.
- Jannah, M. (2024). *Hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dan pola tidur dengan kualitas tidur anak*. Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan, 3(3), 101–110.
- Laini, A. (2023). Influence of gadget usage and parent involvement to children's prosocial behavior. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2), 153–166.
- Lubis, N. A., Rakimahwati, R., Yaswinda, Y., & Nurhafizah, N. (2025). The relationship between parenting style and the level of gadget usage on children's aggressiveness in integrative kindergarten. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 16(1), 5096–5108.
- Maulida, A., & Yudha, R. P. (2025). Pengaruh intensitas gadget, literasi digital, pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(7), 245–256. Jiip
- Muhibbin & Muzdalifah, F. (2024). Pola asuh Islami di era digital: Analisis keterikatan aman dan pengaruh gadget pada anak. Jurnal Asimilasi Pendidikan, 3(3), 61–74.
- Muiz, A. A., Maftuh, A., & Zulkarnaen, R. H. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial-emosional kelas VI. Jurnal Pendidikan Rafflesia, 2(2), 85–98.
- Najwa, N. (2025). Pola asuh orangtua dalam mengantisipasi dampak penggunaan gadget di masa pandemi Covid-19. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5(1), 2466–2478.
- Ni'mah, K. (2023). *Pola komunikasi keluarga dan pengasuhan ramah anak dalam pembentukan kepribadian*. Jurnal Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 17(2), 145–158.
- Novalia, R., & Kusayang, T. (2024). Analysis of parenting patterns for early childhood with gadget addiction. JOYCED: Journal of Early Childhood Education, 42(5), 101–114
- Pramudyani, A. V. R. (2020). The effect of parenting styles for children's behaviour on using gadget at Revolution Industry. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 51–59.
- Prastiwi, I., Andini, R. F., & Abidanom, A. (2022). Hubungan durasi penggunaan gadget dengan perkembangan anak usia prasekolah. Jurnal Kesehatan Bhakti Husada Cikarang.
- Purwaningtyas, F. D., Zuroidah, A., Nilam, N., & Sela, N. P. (2024). Efektivitas pola asuh orang tua dan penggunaan gadget terhadap perkembangan psikososial di tengah pandemi.
- Ramadhan, A. P., Solihati, & Septimar, Z. M. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan ketergantungan penggunaan gadget pada anak usia prasekolah.

- Restu, R. (2025). Parenting patterns and gadget use on preschool development. *Journal of Applied Nursing and Health*, 7(1), 35–47.
- Sistiarani, C., Hariyadi, B., Yuniarno, S., & Dardjito, E. (2025). Mother's perspective about using the gadget safeness for children. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 135–148.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.